

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak, agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial dikembangkan adalah ternak sapi. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani di Provinsi Jambi. Permintaan masyarakat yang semakintinggi menyebabkan usaha pemeliharaan ternak sapi masih menjanjikan bagi peternak.

Kondisi ini yang menyebabkan saat ini banyak sekali peternak yang melakukan usaha pemeliharaan ternak sapi, baik dalam skala besar maupun dalam sekala kecil atau disebut dengan peternakan rakyat. Usaha pemeliharaan ternak sapi dalam skala usaha peternakan rakyat saat ini masih bergantung pada ketersediaan sumberdaya alam yang ada disekitar peternak. Oleh karena itu, sebagian besar peternak sapi lebih memilih untuk melakukan pemeliharaan ternak di lokasi kebun yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan bagi ternak sapi, sehingga produktivitas ternak sapi dapat tercapai dengan baik.

Pola pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh peternak rakyat juga beranekaragam. Salah satunya adalah pola pemeliharaan ekstensif, dimana pola pemeliharaan ekstensif ini dilakukan dengan cara ternak dilepas diladang penggembalaan sehingga seluruh aktivitas ternak sapi dilakukan diladang penggembalaan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Tumober et al (2014) bahwa sistem pemeliharaan ekstensif dilakukan dengan cara ternak sapi dipelihara dan ternak diikat di lahan-lahan baik lahan terlantar maupun lahan yang ditanami tanaman perkebunan ataupun tanaman musiman lainnya.

Pola pemelahaaraan ternak sapi secara ekstensif ini cocok digunakan bagi peternak yang ingin melakukan sistem integrasi. Hal ini dikarenakan, ketika ternak sapi dipelihara secara ekstensif, maka seluruh aktivitas ternak dilakukan di

lahan sehingga gulma atau rumput di sekitar lahan dapat bersih dengan sendirinya karena dimakan oleh ternak sapi dan kotoran ternak sapi secara tidak langsung menjadi pupuk organik bagi tanaman yang ada di lahan tersebut. Pola pemeliharaan ekstensif ini jika dilakukan dengan tepat maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi peternak.

Kecamatan Sungai Bahar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki potensi cukup besar untuk melakukan pola peeliharaan ternak sapi secara ekstensif. Hal ini dikarenakan peternak di Kecamatan Sungai Bahar memiliki area perkebunan sawit yang dapat dijadikan sebagai lahan penggembalaan ternak sapi ketika dipelihara secara ekstensif. Luas area perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar juga terus mengalami peningkatan. Adapun luas perkebunan sawit di Kecamatan Sungai Bahar selama tahun 2015-2019 sebaagai berikut.

Tabel 1. Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar

No	Tahun	Luas Perkebunan Sawit (Ha)
1	2015	3.079
2	2016	3.122
3	2017	3.200
4	2018	22.746
5	2019	22.746
Rata-Rata		10.978

Sumber : Kecamatan Sungai Bahar dalam Angka (2015-2019)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir rata-rata luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar adalah 10.978 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi memiliki peluang yang cukup besar untuk menggembalakan ternak sapi mereka di area perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi, penambahan luas area perkebunan kelapa sawit tersebut justru tidak diimbangi dengan penambahan populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar. Selama lima tahun terakhir, populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar justru mengalami penurunan yang sangat signifikan seperti terlihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Sungai Bahar

No	Tahun	Populasi Ternak Sapi (Ekor)
1	2015	818
2	2016	922
3	2017	1.056
4	2018	1.160
5	2019	569
Rata-Rata		795

Sumber : Kecamatan Sungai Bahar dalam Angka (2015-2019)

Tabel 2. menunjukkan bahwa tahun 2015 populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar adalah 818 ekor dan mengalami peningkatan sampai tahun 2018 menjadi 1.160 ekor. Akan tetapi, tahun 2019 terjadi penurunan populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah populasi pada tahun 2019 hanya 569 ekor. Turunnya populasi ternak sapi di tahun 2019 ini diduga karena adanya beberapa penyebab, seperti penjualan ternak yang tidak diimbangi pembelian kembali, pemotongan ternak yang tinggi, kematian ternak yang tidak diimbangi dengan tingginya angka kelahiran ternak serta adanya resiko kehilangan ternak karena pola pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak.

Pola pemeliharaan ternak secara ekstensif di kebun sawit yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Sungai Bahar memang memiliki kelebihan, diantaranya adalah ketersediaan pakan hijauan yang melimpah sehingga kebutuhan ternak sapi akan pakan hijauan dapat terpenuhi, kotoran ternak sapi dapat dijadikan sebagai pupuk organik sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit serta peternak tidak terlalu terlibat dalam pemeliharaan ternak sapi sehingga peternak dapat menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain. Hal ini sesuai pendapat Suwiti et al., (2016) bahwa salah satu kelebihan dalam sistem pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif adalah memiliki biaya pemeliharaan yang rendah serta peternak tidak terlalu terlibat dalam pemeliharaan ternak sapi.

Selain memiliki kelebihan, pola pemeliharaan ternak secara ekstensif di kebun sawit yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Sungai Bahar juga memiliki kekurangan, seperti produktivitas ternak sapi yang dapat terganggu karena peternak tidak bisa mengawasi secara langsung perkawinan ternak

sehingga perkawinan ternak terjadi secara sendirinya serta adanya resiko kehilangan ternak ketika ternak sapi tersebut digembalakan dan ancaman-ancaman lain yang menyebabkan kematian ternak.

Adanya kelebihan dan kekurangan dari pola pemeliharaan ternak secara ekstensif di kebun sawit menyebabkan peternak harus memiliki strategi yang tepat dalam melakukan pola pemeliharaan tersebut agar segala resiko atau ancaman dapat dihindari dan usaha ternak sapi dapat terus dikembangkan. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah peternak sapi harus mampu menggunakan segala kekuatan dan peluang yang ada untuk menghindari kelemahan dan ancaman dari pemeliharaan ternak secara ekstensif di kebun sawit di Kecamatan Sungai Bahar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Ternak Sapi Pada Pemeliharaan Ekstensif di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan pengembangan ternak sapi pada pemeliharaan ekstensif di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor peluang dan ancaman pengembangan ternak sapi pada pemeliharaan ekstensif di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan ternak sapi pada pemeliharaan ekstensif di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peternak sapi adalah peternak dapat meningkatkan usaha ternak sapi dengan pola pemeliharaan ekstensif sehingga diharapkan terjadi perkembangan ternak sapi ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, peternak juga

diharapkan dapat memanfaatkan segala peluang dan kekuatan yang ada sehingga segala kelemahan dan ancaman dapat dihindari dan pemeliharaan ternak sapi dengan pola pemeliharaan ekstensif dapat terus dilakukan.

3. Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat memperoleh informasi seputar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta strategi yang digunakan pada pengembangan ternak sapi pada pemeliharaan ekstensif di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.